

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin, selanjutnya UKS harus sudah mendapat tempat dan perhatian yang baik di dalam lingkungan pendidikan. Secara garis besar UKS dapat dikelompokkan dalam tiga bidang atau disebut dengan 3 program UKS atau yang dikenal sebagai Trias UKS antara lain pendidikan kesehatan, pemeliharaan atau pelayanan kesehatan, kehidupan lingkungan yang sehat. Usaha ini dijalankan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah lanjutan, namun pelaksanaannya diutamakan di sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan komunitas (kelompok) yang sangat besar, rentan terhadap berbagai penyakit, dan merupakan dasar bagi pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu diharapkan dapat menjadi ujung tombak pemberdayaan masyarakat agar berperilaku hidup bersih dan sehat diterapkan dengan baik (Mu'rifah, 2011).

Menurut Departemen Kesehatan (Depkes) tahun 2010, saat ini di Indonesia terdapat lebih dari 250.000 sekolah negeri, swasta maupun sekolah agama dari berbagai tingkatan. Jumlah SD di Kota Malang adalah 197 SD Negeri dan 41 SD swasta. Kecamatan Lowokwaru terdapat 46 SD Negeri dan 15 SD Swasta. Pelaksanaan program UKS di kota Malang berdiri sejak 1980 masalah kebiasaan anak SD yang mudah terpengaruh oleh

teman dan lingkungan sekitar sehingga apa yang sudah diajarkan di sekolah, tidak diterapkan anak-anak.

Beberapa SD terdapat permasalahan dalam Trias UKS. Masalah dalam pendidikan kesehatan adalah dengan kurangnya pengarahan bagi siswa SD terhadap pencegahan penyakit (cuci tangan, menggunting kuku, mandi, menggosok gigi, memakai alas kaki, pakaian, membuang sampah). Selanjutnya masalah dalam pelayanan kesehatan adalah kurang diadakan penyuluhan kesehatan, kesehatan gigi, vaksinasi, informasi rujukan, dokter kecil, informasi ruang UKS. Masalah lingkungan yang sehat bisa dilihat dari adanya kebun di sekolah, sumber air bersih serta pembuangannya. Selain itu anak-anak tersebut juga sering membuang sampah makanannya tidak pada tempatnya. Dapat dikatakan bahwa masih kurangnya pengawasan serta kebijakan dari sekolah dan pemerintah yang kurang andil dalam pelaksanaan Trias UKS ini.

Pendidikan SD di Indonesia ditemukan berbagai permasalahan kesehatan seperti penyebaran penyakit berbasis lingkungan masih tinggi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 penyakit menular terbanyak yang ditularkan melalui makanan, air dan lainnya adalah diare. Berdasarkan hasil survei Sub Direktorat Diare dan Infeksi Saluran Pencernaan Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI) tahun 2010, Angka Kesakitan Diare semua umur tahun 2010 adalah 411 per 1.000 penduduk, sedangkan pada tahun 2012 sebesar 214 per 1.000 penduduk. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, diare merupakan penyebab kematian nomor empat (13,2%) pada semua umur

dalam kelompok penyakit menular dan merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi post neonatal (31,4%) dan pada anak balita (25,2%). Diantara 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun serta diare (4.128.256 penderita tahun 2013). Jawa Timur cakupan pelayanan penderita diare tahun 2011 sebesar 69%, sedangkan tahun 2012 sebesar 72,43% (masih di bawah target Nasional 100%). Dilihat hasil cakupan pelayanan diare di kabupaten/kota tahun 2012, 7 kabupaten/ kota sudah mencapai target 100%, yakni Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Sampang, Kota Kediri, Kota Pasuruan dan Kota Mojokerto. Angka kesakitan diare di Kabupaten Malang sebesar 59.31% dan Kota Malang sebesar 47, 25 %. Tahun 2012 angka diare di Indonesia, Provinsi Jawa Timur, Kota Malang dan Kabupaten Malang masih tinggi (Depkes, 2012)

Kasus kesakitan infeksi seperti Demam Berdarah *Dengue* (DBD) tahun 2014 di Indonesia sebanyak 71.668, penderita. Tahun 2011 di Jawa Timur sebanyak 5.374 penderita, dan tahun 2012 sebanyak 8.266 penderita. Di Jawa Timur juga terdapat angka kematian akibat DBD yang tinggi yaitu pada tahun 2011 sebanyak 65 kematian, dan tahun 2012 sebanyak 119 kematian. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penderita maupun kematian dari DBD mengalami peningkatan setiap tahunnya (Depkes, 2012).

Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah diatas umumnya terjadi berkaitan dengan pengetahuan dan sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, menemukan bahwa perilaku cuci tangan

pakai sabun sudah dipahami dalam kehidupan secara luas, namun praktiknya masih belum banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian khusus secara berkesinambungan terhadap upaya pencegahan penyebaran penyakit terutama anak-anak dengan melakukan pendidikan kesehatan tentang PHBS.

Dampak yang lain juga pasti akan mempengaruhi produktivitas belajar anak yang turun. PHBS yang kurang dapat menjadikan keadaan imUsahaas yang turun. Sehingga hal tersebut mengakibatkan anak yang mudah sekali terserang penyakit yang mengganggu proses pembelajarannya. Dengan demikian pasti akan berpengaruh dalam prestasi anak menurun di sekolah (Risksedas, 2007).

Trias UKS merupakan tiga program pokok dalam pembinaan dan pengembangan dari UKS yang meliputi : a. Pendidikan kesehatan, yang merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative) yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Pendidikan ini juga merupakan upaya mengajak masyarakat berperilaku kesehatan yang baik. Hal ini dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, pemberian informasi, memberi kesadaran dan sebagainya. b. Pelayanan Kesehatan, Kegiatan yang bisa dilakukan adalah dapat diadakan pemeriksaan secara berkala, pencegahan dan pemberantasan penyakit yang menular dengan memberantas sumber infeksi, mencegah tercemarnya makanan oleh kuman. c. Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat, misal : menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah, memperhatikan pengaturan pencahayaan (ventilasi)

ruangan (Soenarjo, 2009). Trias UKS ini juga berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS) merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri dalam tatanan masing – masing, agar dapat menerapkan cara – cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan (Depkes, 2012).

PHBS meliputi perilaku (menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi, tidak merokok dan tidak menyalahgunakan NAPZA, menjaga kebersihan lingkungan, jajan di warung sekolah, olahraga teratur), Lingkungan (ada jamban atau WC, ada sumber air bersih yang mencukupi, ada tempat pembuangan sampah, ada saluran pembuangan air limbah (SPAL), ventilasi dan pencahayaan yang memenuhi syarat, kepadatan peserta didik tiap kelas, ada warung sekolah sehat, ada pemanfaatan lahan sekolah), pendidikan kesehatan (ditunjang dengan media cetak dan media elektronik, diarahkan pada Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) atau *life style*, yang menjangkau seluruh warga sekolah pada setiap tingkatan sekolah, dilaksanakan oleh tim Pelaksana UKS yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Penjaskes, Guru bidang studi terkait, Guru Pembina UKS, pembina PMR, dokter kecil, dan petugas kesehatan) (Dinkes DKI Jakarta, 2012).

Jurnal penelitian Ribka *et al* FKUI, 2012 menyatakan bahwa Trias UKS merupakan program yang mendukung untuk terciptanya kehidupan yang sehat di lingkungan sekolah. Namun dalam pelaksanaannya masih kurang memadai. Oleh karena itu diperlukan fasilitas, sumber daya manusia, kebijakan sekolah dan pemerintah serta peran Tim Pelaksana. Demi terciptanya lingkungan yang sehat harus terdapat komponen-komponen tersebut. Diharapkan anak dapat menjalankan hidup bersih dan sehat dengan baik.

Anak merupakan bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang memiliki potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Setiap anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian pendek, dan memiliki masa yang paling potensial untuk belajar. Maka dari itu peneliti memilih anak sebagai sampel penelitian untuk diperlukan dalam upaya pendidikan kesehatan. Upaya pendidikan untuk kesehatan anak melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang dilakukan oleh tenaga kesehatan Puskesmas sangat penting karena akan sangat membantu anak dalam tumbuh kembangnya ke masa depan. Anak yang sehat merupakan akar dari pertumbuhan generasi muda yang kuat dan unggul untuk mengisi pembangunan suatu Negara. (Sujiono, 2009).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel siswa SD kelas 5. Hal ini dikarenakan pada tingkatan kelas ini anak sudah bisa memahami tentang

pelaksanaan program UKS yang diberikan oleh guru pembina UKS dan bisa untuk mempersiapkan kesehatan peserta didik kejenjang pendidikan selanjutnya (Effendy, 2011). Pada *Survey* yang telah dilakukan, peneliti memilih SDN Tulusrejo 3 Malang merupakan SD yang memiliki siswa kurang menyadari pentingnya PHBS. Siswa di sekolah tersebut masih kurang menyadari pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, mengganti pakaian dan kaos kaki, serta menggunakan alas kaki. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijalankan dengan sesuai program yang seharusnya. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana pengaruh pelaksanaan Trias UKS terhadap PHBS anak di SD tersebut. pelaksanaan program Trias yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak di SD tersebut.

Dari uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian guna mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar (SD) Negeri Tulusrejo III Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana pengaruh pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas lima Sekolah Dasar (SD) Negeri Tulusrejo III Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas lima Sekolah Dasar (SD) Negeri Tulusrejo III Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SD sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan perlakuan pada siswa kelas lima Sekolah Dasar (SD) Negeri Tulusrejo III Kecamatan Lowokwaru Kota Malang .
- b. Mengidentifikasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SD setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan perlakuan pada siswa kelas lima Sekolah Dasar (SD) Negeri Tulusrejo III Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
- c. Menganalisis pengaruh pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas lima Sekolah Dasar (SD) Negeri Tulusrejo III Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Menambah pengetahuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas lima Sekolah Dasar (SD) Negeri Tulusrejo III Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Intitusi Pendidikan

Menambah pengetahuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas lima Sekolah Dasar (SD) Negeri Tulusrejo III Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan kerangka berfikir dan sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan bagi peneliti mengenai adanya pengaruh pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas lima Sekolah Dasar (SD).

c. Bagi Orang tua

Diharapkan bagi orang tua mampu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan rumah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi serta menambah informasi dalam membuat penelitian tentang pengaruh pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas lima Sekolah Dasar (SD).

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

